

# Cara membantu penyintas kekerasan berbasis gender jika tidak ada pegiat pencegahan dan layanan KBG di daerah Anda



**PANDUAN PENGGUNA**

Panduan Pengguna **ini dimaksudkan untuk digunakan bersamaan dengan Buku Saku untuk membantu para praktisi kemanusiaan** di semua sektor jika tidak ada pegiat pencegahan dan layanan KBG (termasuk mekanisme rujukan KBG atau spesialis/penanggung jawab KBG) di daerah Anda.

Kelompok yang menjadi sasaran untuk Panduan Pengguna ini adalah para manajer program, koordinator teknis, pemimpin tim, penyelia, dan peran-peran serupa lainnya di semua sektor yang bertanggung jawab untuk mengelola, mengawasi, dan membangun kapasitas tim di bidang ini. Contohnya, Manager Program WASH dapat menggunakan Panduan Pengguna dan Buku Saku untuk memberikan arahan kepada para Pegiat Kebersihan tentang hal yang harus dilakukan jika ada penyintas kekerasan berbasis gender yang mengungkapkan pengalaman mereka dalam kegiatan sehari-hari.



Panduan Pengguna **ini dirancang untuk memberikan pesan-pesan dan pertimbangan utama untuk:**

1. menyiapkan dan menyusun program kerja/intervensi Anda, dan
2. memberikan arahan kepada tim Anda tentang cara membantu penyintas KBG dalam pekerjaan mereka sehari-hari.

Kami mendorong untuk berkoordinasi dengan spesialis KBG untuk menyelaraskan pemahaman konteks dan memberi pengarahannya tentang Buku Saku kepada tim Anda. Buku pegangan ini bukanlah panduan komprehensif bagi fasilitator dan tidak menggantikan konsep inti KBG atau pelatihan kesadaran akan KBG, yang harus disampaikan oleh pegiat pencegahan dan layanan KBG kepada pekerja kemanusiaan jika memungkinkan. Meskipun Buku Saku menggunakan kerangka Bantuan Psikologis Pertama (BPP), pengetahuan atau pelatihan sebelumnya tentang BPP tidak diperlukan.

## DAFTAR ISI

### **Siapkan: Menyusun program kerja yang aman** ..... **halaman 2**

Kiat-kiat tentang cara menyusun program kerja dan menyiapkan staf Anda untuk memberikan bantuan yang aman kepada penyintas kekerasan berbasis gender

### **Mengarahkan tim Anda** ..... **halaman 3**

----> **Setengah hari**

----> **Sehari penuh**

Pesan kunci dan langkah-langkah penting untuk mengarahkan tim Anda tentang cara berkomunikasi dengan penyintas kekerasan berbasis gender jika mereka mengungkapkan pengalaman mereka

### **LAMPIRAN I: Konsep-konsep utama** ..... **halaman 9**

Konsep-konsep penting yang dibutuhkan untuk melaksanakan pelatihan dengan sukses. Karena ini merupakan masalah yang rumit, tautan-tautan ke beberapa sumber daya yang lebih mendalam diberikan untuk melengkapi isi yang dimuat dalam panduan ini.

### **LAMPIRAN II: Alat bantu pelatihan dan sumber daya tambahan** ..... **halaman 12**

Sumber daya tambahan untuk mengembangkan pengarahannya dan materi cetak yang dibagikan tentang keterampilan komunikasi yang berpusat pada penyintas.

# SIAPKAN: menyusun program kerja yang aman

Respons yang aman dan memadai kepada penyintas KBG dimulai dengan persiapan yang memadai. Meskipun sering diabaikan, langkah ini paling penting.

Tujuan utama persiapan adalah memahami opsi-opsi yang ada bagi penyintas kekerasan berbasis gender. Berikut ini hal-hal yang dapat Anda lakukan sebagai manajer program, pemimpin tim, pemimpin teknis, atau praktisi lain yang melakukan intervensi:

## LANGKAH 1. Buat rencana

1. **Tentukan** cara agar Anda dapat menghubungkan penyintas dengan pelayanan yang tersedia. Lihat #2.
2. **Cari kepastian** dari para spesialis KBG di negara Anda tentang protokol berbagi informasi seputar peristiwa, seperti kekerasan berbasis gender atau kejadian yang melibatkan anak-anak dan remaja. Hubungi para kolega pendukung teknis atau nasional di lembaga Anda untuk panduan lebih lanjut.
3. **Cari kepastian** tentang prosedur dan protokol Pencegahan Eksploitasi dan Penyalahgunaan Seksual (PEPS). Sistem koordinasi kemanusiaan lokal seharusnya dapat memberikan panduan.
4. **Tentukan** cara agar Anda dapat mengembangkan atau menyempurnakan komponen mitigasi risiko KBG ke dalam program kerja Anda. Lihat bagian khusus sektor Anda dalam Pedoman KBG IASC (<http://gbvguidelines.org>).
5. **Tentukan** identitas penyedia bantuan KBG tertinggi di wilayah/negara atau di dalam lembaga Anda sebagai **penolong untuk memandu Anda tentang hal yang harus dilakukan** jika Anda atau seseorang dalam tim Anda menemukan skenario yang tidak dapat Anda tangani, beberapa contoh di antaranya termasuk:
  - Skenario yang melibatkan penyintas anak korban kekerasan berbasis gender;
  - Skenario yang melibatkan pelaporan wajib;<sup>1</sup>
  - Skenario di mana jiwa penyintas terancam bahaya;
  - Skenario yang memungkinkan penyintas membahayakan diri sendiri atau orang lain.

<sup>1</sup> Ada beberapa konteks dengan aturan pelaporan wajib terkait dengan jenis kasus-kasus tertentu. Hubungi penanggung jawab Perlindungan Anda untuk informasi dan panduan lebih lanjut.



## JANGAN MELAKUKAN TINDAKAN MEMBAHAYAKAN: Jangan memberikan informasi tentang penyintas

Tekankan kepada tim Anda untuk selalu melindungi identitas dan keselamatan penyintas dengan tidak memberikan informasi pribadi atau pengenal apa pun tentang penyintas atau peristiwa KBG kepada siapa pun tanpa izin tegas penyintas untuk memberikan informasi tentang mereka dan/atau pengalaman mereka. Informasi pribadi atau pengenal meliputi nama penyintas, nomor registrasi, nama pelaku kekerasan, tanggal lahir, alamat rumah, alamat tempat kerja, lokasi sekolah anak penyintas, waktu dan tempat persis peristiwa KBG, dll.

## 2. Ketahui pelayanan-pelayanan yang tersedia

Selalu hubungi spesialis pencegahan dan layanan KBG untuk mengetahui pelayanan yang tersedia di daerah Anda. Meskipun pegiat pencegahan dan layanan KBG, termasuk mekanisme rujukan atau penanggung jawab KBG mungkin tidak tersedia di daerah Anda, namun ada pelayanan lain yang mungkin bermanfaat dan dapat membantu penyintas dan kebutuhan mereka. Pegiat kemanusiaan bertanggung jawab untuk memiliki informasi terkini tentang pelayanan dan bantuan yang tersedia di dalam komunitas tempat mereka bekerja. **Sangat penting untuk mengetahui pelayanan yang tersedia – termasuk di tingkat masyarakat.** Bekerjalah di dalam lembaga dan tim Anda, atau klaster, untuk mengidentifikasi penanggung jawab (seperti bantuan kesehatan, dukungan kesehatan jiwa/psikososial dan para pegiat perlindungan) yang dapat memberikan informasi tentang pelayanan yang tersedia.

**SUMBER:** 3 dan 4W (Siapa melakukan apa, di mana, dan kapan), klaster atau sumber informasi sektor dan situs-situs berbagi info, pertemuan koordinasi pusat dan daerah, organisasi masyarakat sipil dan hak perempuan di tingkat lokal, penyedia pelayanan lokal/pemerintah, Kelompok Kerja atau Subklaster KBG jika aktif, Portal Data UNHCR, UN OCHA, [humanitarianresponse.info](http://humanitarianresponse.info).

## 3. Periksa bias gender dan asumsi Anda sendiri

Siapa pun bisa mengalami kejadian kekerasan berbasis gender, terlepas dari gender, orientasi seksual, identitas gender, status perkawinan, status disabilitas, usia, etnisitas/suku/ras/agama, yang melakukan kekerasan serta situasi saat kekerasan itu dilakukan. Sebagai pegiat kemanusiaan, tugas kita adalah menghormati dan melindungi hak dan kebutuhan semua orang, dan tidak membuat asumsi atau menghakimi



## PELAYANAN KESEHATAN & MASA JENDELA UNTUK PENYINTAS

Beberapa fasilitas kesehatan mungkin memiliki kapasitas memberikan perawatan untuk mencegah HIV dalam tempo 72 jam sejak peristiwa, dan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dalam tempo 120 jam sejak peristiwa. Menilai apakah pelayanan kesehatan tersedia bagi penyintas kekerasan berbasis gender atau tidak bukan merupakan tugas atau tanggung jawab Anda. Tetapi, penting untuk **selalu memberikan informasi kepada penyintas tentang ketersediaan pelayanan kesehatan di daerah Anda.**

**Penyintas memilih untuk membuat keputusan setelah seluruh informasi yang tersedia diberikan kepada mereka** karena ada manfaat dan risiko dalam mencari pelayanan kesehatan. Manfaat mencari pelayanan adalah mendapatkan perawatan yang dapat memberi hasil kesehatan yang positif. Risiko mencari perawatan adalah pelayanan yang diinginkan mungkin tidak ada atau mungkin kualitasnya rendah; penyedia pelayanan mungkin tidak peka atau menimbulkan dampak negatif; kerahasiaan penyintas akan tersingkap, dan membuat mereka terpapar pada lebih banyak dampak negatif, ini adalah beberapa masalah yang mungkin muncul.

# Mengarahkan tim Anda

## Menyusun catatan dan materi pengarahan:

1. **Baca** dan ketahui lebih mendalam tentang Buku Saku dan catatan latar belakang. Berkomunikasilah dengan Subklaster/Kelompok Kerja KBG di negara Anda untuk bantuan dan panduan teknis. Jika tidak ada mekanisme koordinasi atau penanggung jawab KBG di negara Anda, hubungi Klaster/Sektor Perlindungan.
2. **Miliki** daftar pelayanan dan penanggung jawab untuk diberikan kepada tim Anda saat pengarahan.
3. **Baca** Panduan Pengguna ini secara mendalam dan, jika memungkinkan, baca sumber lain yang disebutkan dalam LAMPIRAN I dan II untuk menyempurnakan pemahaman Anda tentang konsep inti KBG dan prinsip yang berpusat pada penyintas.
4. **Tentukan** para peserta pelatihan Anda. Jumlah maksimum peserta yang disarankan adalah 25 orang dalam satu pelatihan. Pertimbangkan manfaat bekerja melalui tim multisektor untuk mewakili beberapa penyedia pelayanan dan/atau dalam satu lembaga untuk berfokus pada protokol lembaga tersebut dan mekanisme serta sumber pelaporan.
5. **Jika aman dan sesuai, kumpulkan** skenario dari staf yang akan digunakan berdasarkan pengalaman mereka (tetapi harus anonim dan detailnya harus diubah untuk memastikan kasusnya tidak mudah dikenali).
6. **Sesuaikan** agendanya dengan kebutuhan konteks dan peserta Anda, dengan menentukan format terbaik untuk memberikan pelatihan (1 sesi pengarahan atau dibagi dalam beberapa hari).
7. **Sesuaikan** latihan dan materi cetak untuk dibagikan dalam Lampiran II untuk memastikan relevansi dan kesesuaiannya dengan konteks Anda.
8. **OPSI SEHARI PENUH:** Hubungi para spesialis KBG di lembaga Anda atau di antara mitra untuk membuat dan mempraktikkan studi kasus dan permainan peran.

## Pesan kunci dan agenda pengarahan:

Berikut ini contoh agenda pengarahan yang dapat Anda sesuaikan dengan konteks dan kebutuhan tim Anda. Waktu minimum yang disarankan untuk memberikan arahan kepada tim tentang Buku Saku adalah dalam pelatihan sehari penuh, atau 7 jam yang dibagi dalam kursus selama 2 atau 3 minggu dan disesuaikan dengan beberapa format (on-the-job training, pementoran, dll). Dengan demikian, akan ada cukup waktu untuk berdiskusi dan berdialog untuk lebih memahami pesan kunci dan prinsip-prinsip pemanduan. Agenda setengah hari dimasukkan juga mengingat realitas kondisi darurat mendesak yang terjadi.

Jika Anda memiliki lebih banyak waktu, sesi-sesi dapat diperpanjang dengan menggunakan dokumen rujukan yang tercantum dalam LAMPIRAN II. Perhatian khusus harus diberikan untuk menangani sikap-sikap yang dapat berdampak negatif pada penyintas dan meningkatkan keterampilan komunikasi yang berpusat pada penyintas.

### TOPIK: **Pendahuluan**

SETENGAH HARI: 15 menit | SEHARI PENUH: 30 menit

#### KEGIATAN:

- **Presentasikan pesan kunci**

#### ALAT BANTU & SUMBER PEGANGAN:

- **Catatan Latar Belakang**

#### PESAN KUNCI:

- > Tujuan pengarahan ini adalah memberikan informasi dan sumber dasar tentang cara membantu seseorang jika ia bercerita kepada Anda bahwa ia telah mengalami kekerasan berbasis gender. Keterampilan yang kita pelajari hari ini dapat diterapkan pada siapa pun yang membutuhkan, tetapi kita akan berfokus khusus pada situasi yang melibatkan penyintas kekerasan berbasis gender.

- > Bukan peran Anda untuk mencari penyintas kekerasan berbasis gender. Hal ini dapat lebih menimbulkan dampak negatif. Alih-alih, kita akan berbicara tentang cara menjadi sumber yang berguna jika seseorang mendekati Anda untuk mendapatkan bantuan.
- > Peran Anda adalah menjadi pendengar, tidak menghakimi, dan memberikan informasi akurat dan terkini tentang pelayanan yang tersedia dan membiarkan penyintas menentukan pilihan mereka sendiri.
- > Peran Anda bukan untuk memberikan konseling, melakukan wawancara, memahami hal yang terjadi dan detailnya, menyuruh mereka melakukan sesuatu atau memberikan pendapat Anda.
- > Sebagai pegiat kemanusiaan, tugas kita adalah menghormati dan melindungi hak dan kebutuhan semua orang yang membutuhkan, dan tidak membuat asumsi atau menghakimi.

### TOPIK: **Apa Kekerasan Berbasis Gender Itu**

SETENGAH HARI: 15 menit | SEHARI PENUH: 30 menit

#### KEGIATAN:

- **Presentasikan pesan kunci**
- **Diskusi kelompok dan penjelasan konsep**

#### ALAT BANTU & SUMBER PEGANGAN:

- **LAMPIRAN I Konsep-Konsep Utama**
- **LAMPIRAN II Materi cetak untuk dibagikan dan sumber pegangan tambahan**
- **Papan kertas besar dan spidol**

#### PESAN KUNCI:

- > Definisi KBG: istilah umum untuk perbuatan berdampak negatif apa pun yang dilakukan di luar kemauan seseorang dan berdasarkan perbedaan yang dilekatkan secara sosial (yaitu gender) antara laki-laki

dan perempuan. KBG mencakup perbuatan yang menimbulkan dampak negatif atau penderitaan fisik, seksual, atau mental, ancaman perbuatan tersebut, paksaan, dan perampasan kebebasan lainnya. Perbuatan-perbuatan tersebut dapat terjadi secara terbuka atau tertutup.

- > **Jenis-jenis KBG:** KBG bisa bersifat fisik, mental, atau seksual. Semua jenis KBG memiliki akibat jangka panjang dan serius, tetapi beragam respons mungkin dibutuhkan untuk berbagai jenis kekerasan.
- > **Akibat KBG:** KBG memiliki akibat kejiwaan, kesehatan/fisik, dan sosial. Dalam merespons pengungkapan, kita harus memastikan bahwa kita tidak menimbulkan dampak negatif lebih lanjut dengan mengekspos penyintas pada pembalasan dendam oleh pelaku atau keluarganya, stigma, atau kekerasan lebih lanjut dari masyarakat atau keluarga penyintas, atau dengan lebih mendiskriminasi atau menyalahkan penyintas atas kekerasan tersebut.

## KEGIATAN:

- Presentasikan pesan kunci
- Latihan mitos vs. kebenaran

## ALAT BANTU &amp; SUMBER PEGANGAN:

- Pesan kunci Buku Saku pada *hal. 2 – 3, dan hal. 16 (untuk anak-anak)*
- Lampiran II: Materi cetak untuk dibagikan tentang sikap yang berpusat pada penyintas

## PESAN KUNCI:

----> Tegaskan kembali mandat pegiat kemanusiaan: Semua praktisi kemanusiaan dimandatkan untuk memberikan bantuan yang tidak menghakimi dan tidak diskriminatif kepada orang-orang yang membutuhkan terlepas dari:

- Gender,
- Orientasi seksual,
- Identitas gender,
- Status perkawinan,
- Disabilitas,
- Usia,
- Etnisitas/suku/ras/agama,
- Pelaku kekerasan, dan
- Situasi saat kekerasan dilakukan.

- > Peran Anda adalah menjadi pendengar, tidak menghakimi, dan memberikan informasi akurat dan terkini tentang pelayanan yang tersedia dan membiarkan penyintas menentukan pilihan mereka sendiri.
- > Peran Anda bukan untuk memberikan konseling, melakukan wawancara, memahami hal yang terjadi dan detailnya, menyuruh mereka melakukan sesuatu atau memberikan pendapat Anda.
- > Setiap penyintas memiliki kebutuhan beragam; jadi, kuncinya adalah mendengarkan dan memastikan merekalah yang membuat semua keputusan, sedangkan kita memberikan informasi.
- > Terapkan pendekatan yang berpusat pada penyintas, artinya Anda menerapkan:
  - **Rasa menghormati:** semua tindakan yang dilakukan dipandu oleh rasa menghormati pilihan, harapan, hak, dan martabat penyintas.
  - **Keselamatan:** keselamatan dan keamanan penyintas adalah prioritas utama bagi semua pegiat.
  - **Kerahasiaan:** semua orang berhak memilih kepada siapa mereka akan atau tidak akan menceritakan kisahnya. Menjaga kerahasiaan berarti tidak memberikan informasi apa pun kapan pun kepada siapa pun tanpa izin dari penyintas.
  - **Nondiskriminasi:** memberikan perlakuan yang adil dan setara kepada siapa pun yang membutuhkan bantuan.

## KEGIATAN:

- Presentasi

## ALAT BANTU &amp; SUMBER PEGANGAN:

- Bagan Alir Buku Saku *hal. 4 dan Lembar Informasi hal. 5-6*

## PESAN KUNCI:

----> Perkenalkan Buku Saku.

- > Di daerah kami, kami tidak memiliki pegiat pencegahan dan layanan KBG yang dapat memberikan perawatan dan pelayanan khusus bagi penyintas kekerasan berbasis gender.
- > Yang kami miliki adalah beberapa pelayanan lain yang dapat membantu dalam hal kebutuhan penyintas.
- > Isi lembar informasi dalam Buku Saku.
- > Ini adalah informasi yang dapat kita berikan kepada penyintas dan selanjutnya penyintas akan menentukan apakah mereka ingin mengakses pelayanan ini atau tidak. (Berikan informasi tentang pelayanan yang tersedia, cara mengakses pelayanan dan penanggung jawab).

## KEGIATAN:

- Presentasi dan diskusi kelompok

## ALAT BANTU &amp; SUMBER PEGANGAN:

- HAL-HAL YANG BOLEH dan TIDAK BOLEH DILAKUKAN dalam Buku Saku untuk LIHAT hal. 7 dan DENGARKAN hal. 8; Perspektif penyintas hal. 11, narasi LIHAT hal. 13, narasi DENGARKAN hal. 14, bagian anak pada LIHAT dan DENGARKAN hal. 17 – 18
- LAMPIRAN II: Materi cetak untuk dibagikan tentang keterampilan komunikasi yang berpusat pada penyintas

**SEHARI PENUH:** Permainan peran (bekerja sama dengan spesialis KBG untuk membuat permainan peran dengan konteks spesifik)

## PESAN KUNCI:

- > *Catatan untuk fasilitator:* Pertimbangkan untuk memfasilitasi bagian ini bersama dengan spesialis KBG.
- > Jangan mengabaikan siapa pun yang berupaya menghubungi untuk mendapatkan bantuan.
- > Kebutuhan penyintas diutamakan.
- > Jaga kerahasiaan. Jangan melakukan dokumentasi apa pun tentang penyintas atau peristiwanya, artinya jangan menulis apa pun, jangan mengambil foto, jangan menghubungi siapa pun untuk mengadakan diskusi kelompok dengan

penyintas, jangan menghubungi media, jangan merekam percakapan apa pun pada ponsel Anda atau perangkat lain.

- > Biarkan penyintas mengungkapkan perasaan mereka dalam bentuk apa pun – beberapa orang mungkin pendiam, sedangkan yang lainnya marah dan berteriak, yang lainnya mungkin menangis, dan sebagainya. Dengarkan penyintas dan tanyakan hal yang dapat Anda lakukan untuk membantu mereka. Jangan mengajukan pertanyaan tentang hal yang terjadi atau detail peristiwanya, tetapi tekankan bahwa Anda hadir untuk mendengarkan apa pun yang ingin diceritakan oleh penyintas.
- > Ketahui jika Anda menyadari berada dalam situasi yang tidak aman bagi penyintas atau diri Anda sendiri. Mungkin ada penanggung jawab lain dengan kapasitas untuk memberikan bantuan yang lebih baik dalam skenario ini.
- > *Catatan untuk fasilitator:* perkenalkan protokol PEPS dan prosedur relevan lainnya dalam konteks Anda, termasuk batas kerahasiaan, syarat dan pertimbangan pemberian informasi/pelaporan untuk anak-anak.
- > **INGAT**, jika Anda ingin meminta bantuan dari pengawas atau pegiat kemanusiaan lain, SELALU minta izin terlebih dahulu dari penyintas termasuk menjelaskan tentang orang yang ingin Anda ajak bicara, alasan Anda ingin berbicara dengan mereka, dan informasi yang akan Anda berikan. Jika penyintas merasa tidak nyaman atau langsung menolak pemberian informasi mereka, bantu mereka dengan menggunakan alat bantu dalam Buku Saku.
- > Sebagai pegiat kemanusiaan, tugas kita adalah menghormati dan melindungi hak dan kebutuhan semua orang yang membutuhkan, dan tidak membuat asumsi atau menghakimi.

## KEGIATAN:

- Presentasi dan diskusi kelompok

## ALAT BANTU &amp; SUMBER PEGANGAN:

- HAL-HAL YANG BOLEH dan TIDAK BOLEH DILAKUKAN untuk HUBUNGKAN dalam Buku Saku hal. 9 – 10, narasi HUBUNGKAN hal. 15, bagian anak pada HUBUNGKAN hal. 19

## PESAN KUNCI:

- > Catatan untuk fasilitator: Pertimbangkan untuk memfasilitasi bersama dengan spesialis KBG.
- > Peran utama Anda adalah memberikan informasi tentang pelayanan lain yang tersedia jika ada. Jika pelayanan ada, berikan informasi akurat kepada penyintas tentang pelayanan atau opsi yang tersedia agar penyintas merasa lebih nyaman.
- > Jika pelayanan tidak ada, penting agar Anda jujur kepada penyintas, mengakui keberanian penyintas untuk berbagi tentang pengalamannya kepada Anda, ungkapkan bahwa Anda menyesal tidak bisa lebih membantu dan bangkitkan martabat sebesar mungkin dalam diri penyintas di sepanjang percakapan Anda.
- > Akhiri percakapan dengan penuh empati. Ingat, peran Anda adalah mendukung penyintas dalam keputusan dan pilihan mereka meskipun mereka tidak membuat keputusan atau pilihan apa pun. Jangan melakukan

sesi atau pertemuan berulang dengan penyintas, konseling atau upaya untuk mengelola kasus penyintas.

- > Setelah Anda mengakhiri percakapan, ikuti protokol khusus lembaga kita tentang memberikan informasi dalam situasi seperti ini. —*Catatan untuk fasilitator: membutuhkan persiapan untuk memberikan detail.*
- Jangan memberikan informasi tentang penyintas atau peristiwanya kepada siapa pun. Penting untuk mengingat bahwa Anda dapat melakukan semua hal dengan benar, tetapi Anda tidak akan memperbaiki pengalaman orang ini atau menghapus penderitaannya. Mendengarkan dan menyimak pengalaman orang lain dapat membuat Anda merasakan pengalaman mereka yang menyakitkan, traumatis, atau mengguncang – yang disebut juga mengalami trauma sekunder. Pikirkan tentang cara menjaga diri sendiri saat Anda mengalami perasaan ini. Hubungi sistem dan jaringan bantuan Anda untuk mendapatkan dorongan dan dukungan. —*Catatan untuk fasilitator: sediakan sumber tentang opsi perawatan staf termasuk memberikan ruang yang aman dengan pemimpin tim untuk mendapatkan bantuan psikososial*
- > Jika Anda khawatir dengan kesehatan penyintas atau apakah ia sudah mendapatkan bantuan yang tepat, langsung tindak lanjuti dengan penyedia pelayanan. JANGAN menghubungi penyintas secara langsung.
- > Karena kekerasan terjadi secara siklus, Anda mungkin melihat orang ini lagi atau mengetahui bahwa ia mengalami peristiwa kekerasan lain. Anda tidak dapat mengubah pengalaman orang tersebut, tetapi Anda dapat mendengarkan tanpa menghakimi penyintas dalam tiap peristiwa terlepas dari apakah Anda sudah pernah berbicara dengannya atau belum.



# LAMPIRAN I: Konsep-Konsep Utama

## Apa Kekerasan Berbasis Gender Itu?

**KEKERASAN BERBASIS GENDER** adalah istilah umum untuk perbuatan berdampak negatif apa pun yang dilakukan di luar kemauan seseorang dan berdasarkan perbedaan yang dilekatkan secara sosial (yaitu gender) antara laki-laki dan perempuan. KBG mencakup perbuatan yang menimbulkan dampak negatif atau penderitaan fisik, seksual, atau mental, ancaman perbuatan tersebut, paksaan, dan perampasan kebebasan lainnya. Perbuatan-perbuatan tersebut dapat terjadi secara terbuka atau tertutup.

**GENDER** merujuk pada perbedaan sosial antara laki-laki dan perempuan yang dipelajari. Meskipun berakar kuat dalam tiap budaya, perbedaan sosial berubah dari waktu ke waktu, dan sangat beragam dalam dan antara berbagai budaya. "Gender" menentukan peran, tanggung jawab, peluang, hak istimewa, ekspektasi, dan pembatasan untuk laki-laki dan perempuan dalam budaya apa pun.

### Contoh faktor-faktor pendukung terjadinya KBG dalam keadaan darurat atau pengungsian:

- Ancaman/bentuk KBG baru terkait dengan konflik
- Kurangnya privasi, jumlah orang yang terlalu banyak, dan kurangnya akses yang aman ke kebutuhan dasar
- Desain bantuan kemanusiaan meningkatkan atau mendatangkan risiko KBG baru
- Pemisahan dari anggota keluarga, kurangnya dokumentasi, diskriminasi pendaftaran
- Rusaknya mekanisme dan norma perlindungan sosial yang mengatur perilaku
- Meningkatnya kerentanan dan ketergantungan; eksploitasi
- Masuknya dinamika kekuasaan baru, sama halnya seperti masuknya pegiat-pegiat kemanusiaan

## Apa penyebab KBG?

## Apa faktor-faktor pendukung terjadinya KBG?

**KBG DISEBABKAN OLEH KETIDAKSETARAAN GENDER DAN PENYALAHGUNAAN KEKUASAAN.** Siapa pun dapat mengalami KBG termasuk laki-laki dewasa, anak laki-laki, dan kaum minoritas seksual dan gender. Pada saat yang sama, perempuan dewasa dan anak perempuan terdampak secara tidak proporsional oleh kekerasan laki-laki untuk merendahkan, melemahkan, menghukum, atau mengendalikan. Gender pelaku dan penyintas berperan penting tidak hanya dalam hal motivasi melakukan kekerasan, tetapi juga cara masyarakat menoleransi atau menanggapi kekerasan itu.

**FAKTOR PENDUKUNG** adalah hal yang memperburuk masalah. Faktor-faktor pendukung terjadinya KBG beragam menurut lingkungan, penduduk, dan jenis KBG. Ada banyak situasi yang memperburuk KBG, terutama dalam keadaan darurat seperti diuraikan di bawah ini. Namun, contoh-contoh ini menekankan pentingnya menangani KBG melalui intervensi luas yang menargetkan beragam risiko.

# LAMPIRAN I: Konsep-Konsep Utama—lanjutan

## Apa saja jenis KBG?

### KEKERASAN SEKSUAL

Perbuatan seksual yang sudah dilakukan atau percobaan perbuatan seksual di luar kemauan seseorang atau terhadap seseorang yang tidak dapat memberikan izin. Bentuk-bentuk kekerasan seksual termasuk pemerkosaan (perbuatan seksual secara paksa, termasuk oleh pasangan/suami), penyerangan seksual, kekerasan seksual terhadap anak, eksploitasi seksual oleh seseorang yang berkuasa (misalnya, staf kemanusiaan) atau dengan imbalan uang, jasa, atau barang.

### KEKERASAN FISIK

Perbuatan kekerasan fisik, bukan seksual. Bentuk kekerasan seperti ini sering terjadi dalam hubungan antarpasangan. Bentuk kekerasan seperti ini dapat mencakup bentuk kekerasan atau perbuatan abai yang menimbulkan rasa sakit atau cedera fisik. Contohnya termasuk: memukul, menampar, mencengkam, mendorong, menarik, mencubit, menggigit, menjambak rambut, membakar, mencekik, memotong, menembak atau menggunakan senjata apa pun.

### KEKERASAN MENTAL DAN PSIKOLOGIS

Ini adalah kekerasan yang menimbulkan rasa sakit atau luka mental atau kejiwaan. Kekerasan seperti ini mencakup kekerasan yang dilakukan secara nonfisik, biasanya oleh pasangan atau orang yang berkuasa. Contohnya, bentuk kekerasan mental dan psikologis termasuk pelecehan verbal.

### KEKERASAN SOSIAL ATAU EKONOMI

Kekerasan seperti ini meliputi kekerasan yang dilakukan secara nonfisik atau karena tertanam dalam peraturan dan kebijakan yang menolak memberi perempuan dewasa dan anak perempuan, dan kelompok rentan lain akses ke pendapatan/penghasilan, pelayanan keuangan, aset dan kesempatan sosial untuk maju. Contohnya termasuk: (1) diskriminasi dan/atau penolakan memberi peluang, pelayanan, atau sumber daya, (2) penolakan memberi akses ke pendidikan, bantuan kesehatan atau peluang kerja dengan remunerasi, dan/ atau (3) penolakan hak kepemilikan. Anggota keluarga, anggota masyarakat, masyarakat, lembaga dan organisasi dapat melakukan kekerasan jenis ini.



**Beberapa praktik tradisional yang berdampak negatif** dapat juga dianggap sebagai jenis-jenis KBG jika dimaksudkan untuk mempertahankan status rendah perempuan dewasa dan anak perempuan dalam masyarakat. Di antaranya, contohnya adalah Mutilasi Alat Kelamin Perempuan, perkawinan paksa dan perkawinan anak, dan pembunuhan demi martabat.

**Kekerasan oleh Pasangan, atau disebut juga Kekerasan dalam Rumah Tangga**, adalah pola perilaku kasar dalam hubungan antarpasangan, termasuk hubungan perkawinan, yang digunakan oleh satu orang untuk mendapatkan atau mempertahankan kuasa dan kendali atas pasangannya. Kekerasan seperti ini sering melibatkan jenis kekerasan yang beragam, termasuk kekerasan mental/psikologis serta kekerasan fisik dan seksual yang terjadi terus-menerus.

## Perlindungan dari Eksploitasi dan Penyalahgunaan Seksual (PEPS)

Perlindungan dari Eksploitasi dan Kekerasan Seksual adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada langkah-langkah yang diambil untuk melindungi orang-orang yang rentan dari eksploitasi dan kekerasan seksual oleh pegiat kemanusiaan dan personel yang terkait, termasuk pekerja bantuan kemanusiaan, sukarelawan, petugas pengamanan, kontraktor, personel misi PBB, personel polisi PBB, penjaga perdamaian, pemasok/penjual barang dan jasa untuk tujuan kemanusiaan, dan sebagainya.

## Apa saja akibat KBG pada penyintas?

KBG sangat berdampak pada kesehatan seksual, fisik, dan psikologis penyintas, dan mendatangkan risiko lebih besar dalam menimbulkan masalah kesehatan di kemudian hari. Kekerasan berbasis gender adalah **pengalaman yang mengancam jiwa, dengan beberapa konsekuensi sbb:**

KONSEKUENSI PADA KESEHATAN FISIK	KONSEKUENSI PADA KESEHATAN PSIKOLOGIS	KONSEKUENSI SOSIAL
Cedera fisik	Depresi dan kesedihan	Penyalahan korban
Disabilitas	Ketakutan dan kecemasan	Stigmatisasi
Infeksi yang Ditularkan Secara Seksual, termasuk HIV	Penyalahan diri, rasa bersalah, dan rasa malu	Penolakan dan isolasi oleh keluarga dan/atau masyarakat
Kehamilan yang tidak diinginkan	Mengalami trauma lagi, pengalaman kilas balik	Perkawinan paksa
Aborsi tidak aman, keguguran	Penghindaran tempat atau situasi, isolasi	Penurunan kemampuan/kontribusi memperoleh penghasilan
Fistula	Kemarahan	Kemiskinan yang menajam
Penyakit kronis	Kesulitan berkonsentrasi atau mengingat	Risiko dijadikan korban lagi
Gangguan tidur dan makan	Melukai diri	Kematian/pembunuhan demi martabat
Kematian, termasuk bunuh diri	Pikiran/tindakan bunuh diri	

# LAMPIRAN I: Konsep-Konsep Utama—lanjutan

Akan sangat membantu jika dapat memahami kemungkinan-kemungkinan akibat KBG yang dapat memengaruhi perilaku dan pilihan penyintas setelah mengalami kekerasan. Penting juga untuk tidak melakukan perbuatan yang berdampak lebih merugikan dengan memperkuat akibat negatif, seperti dengan menyalahkan penyintas atas kekerasan yang dialaminya, atau dengan meminimalkan reaksi penyintas.

Terakhir, konsekuensi sosial yang menimpa penyintas adalah salah satu alasan utama kita harus memastikan kerahasiaan. Penyintas tidak akan meminta bantuan jika mereka khawatir semua orang dalam keluarga atau masyarakat mereka akan mengetahui situasi mereka karena takut akan konsekuensi sosial. Dengan lebih besarnya rasa percaya yang Anda tumbuhkan dengan menekankan dan menjaga kerahasiaan, penyintas akan semakin percaya kepada Anda dan mendatangi Anda untuk meminta bantuan.

## Apa yang dibutuhkan penyintas KBG?

Karena banyaknya konsekuensi KBG sebagaimana disebutkan di atas, sebagian besar penyintas memiliki banyak kebutuhan yang beragam. Tidak semua penyintas bereaksi sama atau membutuhkan hal yang sama; jadi, hal pertama yang harus dilakukan adalah MENDENGARKAN penyintas dan menanyakan kebutuhan mereka daripada membuat asumsi tentang kebutuhan mereka yang paling mendesak. Penyintas juga butuh untuk dipercayai dan tidak disalahkan atas kekerasan yang terjadi pada mereka untuk membangun rasa percaya dan memastikan mereka merasa nyaman untuk datang meminta bantuan.

Keselamatan fisik dan mental penyintas dan Anda harus menjadi prioritas utama Anda kapan pun kasus KBG diungkapkan kepada Anda. Jika pelayanan kesehatan dasar tersedia, hal ini terkadang dapat membantu menangani beberapa konsekuensi fisik dari KBG, tetapi konsekuensi psikologis dan sosial sering lebih sulit ditangani. Baca buku saku untuk detail lebih lanjut tentang jenis-jenis pelayanan yang dapat membantu penyintas KBG jika tidak ada pelayanan kesehatan, psikologi, atau hukum khusus untuk KBG.

***Untuk kiat-kiat tentang cara memastikan keselamatan mental, baca daftar Hal-Hal yang Boleh dan Tidak Boleh Dilakukan dalam buku saku.***

## Apa saja prinsip-prinsip panduan utama untuk memastikan kita tidak membahayakan penyintas KBG?

### **HAK ATAS KESELAMATAN:**

Keselamatan merujuk pada keselamatan dan keamanan fisik dari bahaya, serta pada rasa keselamatan psikologis dan kejiwaan bagi orang-orang yang sangat tertekan. Penting untuk mempertimbangkan kebutuhan akan keselamatan dan keamanan tiap

penyintas, anggota keluarganya, dan orang-orang yang memberikan perawatan dan bantuan, termasuk Anda. Orang yang mengungkapkan KBG dapat memiliki risiko tinggi untuk kembali mengalami kekerasan, baik kekerasan seksual maupun yang lainnya, dari pelaku, orang-orang yang melindungi pelaku (termasuk keluarganya, pemimpin atau otoritas lokal) dan anggota keluarga mereka atas alasan martabat keluarga.

### **HAK ATAS KERAHASIAAN:**

Kerahasiaan merujuk pada hak seseorang untuk menjaga ketertutupan informasi tentang dirinya kecuali orang tersebut meminta secara tegas untuk mengungkapkannya. Hal ini meningkatkan keselamatan, kepercayaan, dan keberdayagunaan. Menjaga kerahasiaan berarti tidak mengungkapkan informasi apa pun kapan pun kepada siapa pun tanpa izin penuh dari penyintas. Tidak adanya kerahasiaan dapat memperburuk risiko bahaya pada penyintas dan orang lain, termasuk orang-orang yang diberi tahu oleh penyintas.

### **HAK ATAS MARTABAT DAN DETERMINASI DIRI:**

Semua orang yang berkomunikasi dengan penyintas berperan dalam memulihkan martabat dan determinasi diri yang telah dirampas oleh KBG. Contohnya, penyintas berhak untuk memilih kepada siapa mereka mengungkapkan pengalaman mereka dan jenis pelayanan yang ingin mereka akses. Penyintas adalah aktor utama, dan peran para penolong adalah untuk memberikan informasi yang dapat digunakan penyintas untuk memilih jalur pemulihannya. Kegagalan menghormati martabat, harapan, dan hak penyintas dapat menambah rasa tidak berdaya dan rasa malu, menyalahkan diri sendiri, dan kembali menjadi korban dan mengalami dampak merugikan yang lebih serius.

### **HAK ATAS NONDISKRIMINASI:**

Semua orang berhak mendapatkan bantuan terbaik tanpa diskriminasi yang tidak adil karena gender, usia, disabilitas, ras, bahasa, agama atau pandangan politik, orientasi seksual, atau kelas sosial.

### **Untuk informasi lebih lanjut dan pemahaman lebih mendalam tentang konsep-konsep utama ini, baca:**

- > **Pedoman KBG (EN, AR, FR, SP):** <http://gbvguidelines.org/en/home/>
- > **Penanggung KBG:** <http://gbvresponders.org/response/core-concepts/>
- > **Gugus Tugas PEPS:** <http://www.pseataskforce.org/>
- > **WHO:** [http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/44615/1/9789241548205\\_eng.pdf](http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/44615/1/9789241548205_eng.pdf)

# LAMPIRAN II:

## Sumber tambahan termasuk alat bantu dan kegiatan

Kami terus memperbarui daftar sumber yang tersedia pada laman web kami untuk **Buku Saku** – [www.gbvguidelines.org](http://www.gbvguidelines.org). Anda memiliki sumber informasi untuk dibagikan? Kirim email kepada kami di [gbv.guidelines@gmail.com](mailto:gbv.guidelines@gmail.com).

SEKTOR	SUMBER PEGANGAN	TAUTAN
Pedoman KBG IASC	Materi pelatihan dalam bahasa EN, AR, FR, dan SP	<a href="https://gbvguidelines.org/en/training/">https://gbvguidelines.org/en/training/</a>
WASH	Alat bantu Kekerasan, Gender, dan WASH	<a href="http://violence-wash.lboro.ac.uk/">http://violence-wash.lboro.ac.uk/</a>
Keamanan Pangan	Manual Kekerasan Berbasis Gender WFP	<a href="https://reliefweb.int/report/world/gender-based-violence-manual">https://reliefweb.int/report/world/gender-based-violence-manual</a>
Penghidupan	Alat bantu CLARA	<a href="https://www.womensrefugeecommission.org/empower/resources/1231-clara-tool">https://www.womensrefugeecommission.org/empower/resources/1231-clara-tool</a>
Tempat penampungan	Pedoman untuk Pendamping Konstan KBG dalam klaster shelter dan untuk shelter	<a href="https://www.sheltercluster.org/gbv">https://www.sheltercluster.org/gbv</a>
Uang Tunai	Sumber Uang Tunai dan Perlindungan dari Cash Learning Partnership (CaLP)	<a href="http://www.cashlearning.org/ctp-and-multi-sector-programming/protection">http://www.cashlearning.org/ctp-and-multi-sector-programming/protection</a>
Perumahan, Pertanahan, dan Properti	Memastikan HLP untuk perempuan dari NRC	<a href="http://womenshlp.nrc.no/">http://womenshlp.nrc.no/</a>
Bantuan kesehatan mental dan psikososial	Panduan WHO tentang Bantuan Psikologis Pertama	<a href="http://womenshlp.nrc.no/">http://womenshlp.nrc.no/</a>
	Jaringan bantuan kesehatan mental dan psikososial	<a href="https://www.mhpss.net/">https://www.mhpss.net/</a>

# MATERI CETAK UNTUK DIBAGIKAN:

## Keterampilan Komunikasi yang Berpusat pada Penyintas

### Bahasa tubuh

Bahasa tubuh adalah pesan-pesan yang disampaikan melalui wajah dan bagian tubuh lain. Ini termasuk cara/ tempat kita duduk dengan orang lain—lingkungan yang kita ciptakan. Dalam bahasa Inggris, SOLER adalah cara memiliki bahasa tubuh yang baik untuk membantu penyintas.

- > **Duduk berhadapan:** Artinya, kita duduk berhadapan dengan penyintas.
- > **Terbuka:** Artinya, kita tidak meletakkan apa pun antara penyintas dan kita. Tidak ada meja, tidak ada benda-benda. Ruang antara Anda dan penyintas terbuka.
- > **Condong:** Artinya, tubuh kita condong ke penyintas. Ini membantu penyintas mengetahui bahwa kita tertarik pada hal yang diceritakannya dan bahwa kita ingin hadir dan mendengarkan.
- > **Kontak mata:** Artinya, kita tetap melakukan kontak mata dengan penyintas sepanjang waktu (kecuali ini dianggap tidak patut secara budaya).
- > **Santai:** Artinya, kita tetap dalam posisi duduk yang santai. Ini tidak berarti kita membungkuk di atas kursi dan tampak seandainya, tetapi kita tidak ingin duduk dengan sangat tegang dan kaku. Kita ingin nyaman agar penyintas dapat merasa nyaman dan santai juga.

### Pesan Verbal

Pesan verbal adalah ucapan kita, atau isi percakapan. Mengikuti tempo penyintas, menggunakan bahasa yang sama dengan penyintas, dan penjelasan sederhana adalah kunci untuk memastikan penyintas merasa aman dan nyaman menceritakan pengalamannya. Baik juga untuk belajar diam dan memberi waktu kepada penyintas untuk berpikir dan mengolah emosinya, meskipun hal ini bisa sangat sulit bagi beberapa orang!

### Keterampilan Mendengarkan Secara Aktif

- > **Gunakan** pertanyaan terbuka untuk benar-benar memahami pikiran dan perasaan penyintas.
- > **Ungkapkan kembali** dan ringkas (*“Saya perlu berpikir apakah saya memahami hal yang kamu ceritakan sejauh ini”*).
- > **Cerminkan** isi percakapan dan/atau perasaan (*“Tampaknya kamu sangat takut saat dia berteriak dan mengepalkan tangannya”*). Cerminkan pikiran dan perasaan penyintas agar ia bisa melihatnya seperti di depan cermin. Bantu dia melihat situasinya dan opsi-opsinya dengan lebih jelas. Bantu dia berkonsentrasi.

(ke halaman berikutnya)

## Akui dan Buat Normal

- > Hal terbaik yang dapat kita lakukan adalah memahami dan mengakui perasaan penyintas —dan membuatnya terasa normal. Contohnya, jika penyintas mulai menangis, kita bisa berkata: **Kamu sangat berhak untuk marah dan sedih. Kamu boleh menangis di sini. Saya akan ada di sini dan kita bisa mengobrol kalau kamu sudah siap.**
- > Karena kita ingin penyintas merasa lebih baik, mungkin naluri kita ingin berkata kepada penyintas untuk TIDAK menunjukkan perasaannya, atau menghapus pengalamannya, misalnya “Jangan takut”, “Jangan menangis”, “Ini tidak seburuk seperti kelihatannya”, “Semua akan baik-baik saja”, tetapi kita ingin penyintas tahu bahwa ia **bereaksi normal** terhadap **peristiwa yang tidak normal**. Ini mungkin terasa tidak nyaman bagi kita—duduk dengan seseorang yang menangis, atau marah, atau tertekan—tetapi menjadi penolong sejati berarti kita membiarkan penyintas merasakan hal yang perlu dirasakannya.
- > Alih-alih mengatakan kepada penyintas hal yang TIDAK perlu dirasakan, kita harus **mengakui** perasaan mereka dan **membuatnya** normal.

Ucapan-ucapan yang memulihkan adalah yang dapat dikatakan penolong kepada penyintas segera setelah ia menceritakan peristiwanya dan di sepanjang proses pemberian bantuan untuk mendorong penyembuhan dan pemulihan penyintas.

- > “Saya percaya kamu.”
- > “Saya senang kamu menceritakannya kepada saya.”
- > “Saya sedih hal ini terjadi terhadap kamu.”
- > “Ini bukan kesalahan kamu.”
- > “Kamu sangat berani untuk menceritakannya kepada saya.”

## Pesan Perilaku

Pesan perilaku adalah hal-hal yang kita lakukan. Penting untuk memberikan informasi, BUKAN nasihat.

**Menasihati** berarti menyuruh seseorang untuk melakukan hal sesuai dengan pemikiran Anda dan cara mereka harus melakukannya. Dalam kasus KBG, memberi nasihat akan tidak berguna untuk membantu penyintas karena Anda tidak tahu apakah Anda telah memberikan nasihat yang tepat. Sebagai penolong, jangan pernah memberikan nasihat kepada penyintas.

**Memberikan informasi** berarti menjelaskan fakta kepada seseorang agar ia dapat membuat keputusan matang tentang hal yang akan dilakukannya. Dalam kasus KBG, memberikan informasi akan berguna karena memberdayakan penyintas untuk mengendalikan pilihannya, dan menunjukkan bahwa Anda menghormati pendapat dan penilaian penyintas.



# MATERI CETAK UNTUK DIBAGIKAN:

## Sikap yang Berpusat pada Penyintas

Penyintas tidak pernah bertanggung jawab atas kekerasan yang dialaminya. Penggunaan kekerasan selalu merupakan pilihan yang dibuat oleh pelaku. Ini adalah keyakinan penting untuk memastikan keselamatan dan pemulihan penyintas KBG dan menghindari timbulnya dampak negatif lebih lanjut.

Kita semua membawa sikap dan keyakinan kita masing-masing dalam pekerjaan ini, dan beberapa sikap ini dapat berdampak negatif pada penyintas tanpa kita sadari. Penting untuk mengenali dan mulai menantang sikap kita sendiri.

Menyalahkan penyintas lazim terjadi di banyak masyarakat, dan merupakan hal yang harus kita hindari dan lawan secara aktif saat bekerja dengan penyintas. Sikap yang berpusat pada penyintas melibatkan pengutamaan kepentingan penyintas, dan memastikan seluruh pekerjaan dilakukan berdasarkan keinginan dan kebutuhan penyintas, bukan berdasarkan pendapat kita tentang keinginan dan kebutuhan penyintas.

<b>SIKAP DAN KEYAKINAN NEGATIF</b>	<b>SIKAP DAN KEYAKINAN YANG Mendukung dan Benar</b>
Jika perempuan dewasa atau anak perempuan yang berperilaku tidak patut diperkosa, itu adalah kesalahan mereka	Pemeriksaan adalah pilihan yang dibuat pelaku untuk memaksakan kekuasaannya atas orang lain. Pemeriksaan tidak pernah merupakan kesalahan penyintas. Perbuatan KBG selalu merupakan kesalahan pelaku.
Jika penyintas tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dalam wawancara, berarti mereka mengarang peristiwa yang dialami.	Trauma psikologis dan fisik dapat membuat penyintas bingung dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang peristiwa yang dialami.
Perempuan menyebabkan terjadinya kekerasan oleh suaminya akibat perilakunya sendiri	Kekerasan adalah pilihan pelaku dan tidak pernah dibenarkan untuk digunakan dalam hubungan.
Seseorang yang memaksa orang lain untuk berhubungan intim adalah orang yang tidak dapat mengendalikan hasrat seksualnya	Sebagian besar pemerkosa dimotivasi oleh kekuasaan, kemarahan, dan pengendalian, bukan hasrat berhubungan intim. Laki-laki dapat mengendalikan hasrat seksual mereka. Sebagian besar pemeriksaan direncanakan sebelumnya—laki-laki memegang kendali saat melakukan pemeriksaan.
Kekerasan oleh pasangan/Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) adalah masalah keluarga dan harus ditangani di dalam keluarga.	KDRT harus menjadi masalah keselamatan dan kesehatan penting bagi masyarakat dan merupakan tindak kejahatan di banyak negara. Ribuan perempuan meninggal setiap tahun karena KDRT. Penyintas KDRT membutuhkan bantuan masyarakat.
Sebagian besar laki-laki memukul istri mereka hanya setelah mereka mabuk atau mengonsumsi narkoba.	Narkoba dan alkohol dapat menjadi faktor pendukung terjadinya KBG. Tetapi, hanya pilihan menggunakan kekerasan, kekuasaan, dan kendali oleh pelaku yang menjadi penyebab KBG. Tidak semua laki-laki yang mabuk atau mengonsumsi narkoba memukul istri mereka. Laki-laki yang mengonsumsi narkoba dan alkohol membuat keputusan tentang siapa yang mereka akan pukul, yang menunjukkan bahwa mereka memilih siapa yang menjadi sasaran kekerasan mereka.

*(ke halaman berikutnya)*

SIKAP DAN KEYAKINAN NEGATIF	SIKAP DAN KEYAKINAN YANG Mendukung dan Benar
Penyintas KBG harus selalu melaporkan kasusnya kepada polisi atau penegak hukum lainnya.	Penyintas harus selalu dapat memilih orang yang mengetahui kasusnya.
Laki-laki tidak mungkin memerkosa istrinya.	Perempuan harus diperbolehkan berbicara kepada pasangannya saat ia ingin dan tidak ingin berhubungan intim. Banyak negara sekarang memiliki undang-undang yang menentang pemerkosaan dalam perkawinan. Perempuan yang menikah memiliki hak yang sama dengan perempuan lajang atas keselamatan. Sebagian besar perempuan yang hidup bersama dengan pasangannya dan mengalami KDRT pernah mengalami bentuk kekerasan seksual dalam perkawinan mereka.
Tugas pekerja kemanusiaan adalah untuk menentukan apakah penyintas mengatakan hal yang sebenarnya.	Tugas pekerja kemanusiaan adalah untuk membantu dan percaya kepada penyintas.
Perempuan diperkosa jika mereka memakai pakaian yang tidak patut atau mendatangi tempat yang salah.	Pemerkosa mencari korban yang menurut mereka rentan, bukan perempuan dengan pakaian tertentu. Tidak ada seorang pun, apa pun perilakunya, yang "pantas" diperkosa.
Perempuan sering berbohong tentang pemerkosaan yang dialaminya.	Sama dengan laporan tindak kejahatan berat lainnya, riset di seluruh dunia menunjukkan terdapat persentase yang sangat rendah bahwa laporan pemerkosaan yang diberikan adalah palsu. Ini sama dengan tindak kejahatan berat lainnya.
Pemerkosaan hanya terjadi di luar, pada malam hari saat korban sendirian.	Pemerkosaan dapat dan memang terjadi kapan pun dan di mana pun. Banyak peristiwa pemerkosaan terjadi pada siang hari dan di rumah korban, misalnya anak perempuan dan perempuan dewasa dengan disabilitas dapat diperkosa saat mereka ditinggalkan sendirian di rumah. Selain itu, perempuan dewasa dan anak perempuan sering mengenali pelakunya (ayah tiri, paman, dll.). Pemerkosaan seperti ini sering terjadi di dalam rumah.
Jika seseorang tidak "melawan", ia tidak benar-benar diperkosa.	Pemerkosaan berpotensi mengancam jiwa. Apa pun yang dilakukan seseorang untuk menyelamatkan diri dari kekerasan tersebut adalah tindakan yang tepat. Ini bisa termasuk tidak melawan karena takut.
Jika penyintas tidak menunjukkan cedera fisik setelah pemerkosaan, ia tidak diperkosa.	Penyintas mungkin tidak menunjukkan tanda-tanda fisik akibat kekerasan.
Inses (pemerkosaan atau kekerasan seksual oleh anggota keluarga) jarang terjadi.	Inses adalah hal yang lazim dan terjadi di setiap masyarakat.
Penyerangan seksual biasanya terjadi antara orang yang tidak saling mengenal.	Menurut sejumlah perkiraan, lebih dari 80% korban pemerkosaan mengenali penyerangnya. Pemerkosa mungkin merupakan kerabat, teman, teman kerja, pacar, atau kenalan lain.
Pekerja seks komersial tidak mungkin diperkosa.	Pekerja seks komersial bahkan lebih terekspos dan menjadi sasaran pemerkosaan dan bentuk kekerasan lain daripada perempuan lain.
Penyintas seharusnya tidak terlalu memikirkan kekerasan yang telah ia alami. Ia harus "melupakannya".	Penyintas yang tidak diperbolehkan berbicara tentang kekerasan yang mereka alami akan jauh lebih sulit untuk pulih dari peristiwa tersebut. Semua penyintas harus diberi kesempatan berbicara tentang kekerasan yang mereka alami dengan orang-orang yang sangat dekat dengan mereka jika mereka ingin melakukannya.



